



manajemen
kita

PROSIDING

Seminar Nasional Manajemen &
Call For Paper 2016

**Peluang dan Tantangan Penerapan GCG
dan Etika Bisnis dalam Bisnis Global**

SURABAYA, 5 OKTOBER 2016

ISBN: 978-602-70358-1-2

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL MANAJEMEN & CALL FOR PAPERS 2016

**“Peluang dan Tantangan Penerapan GCG
dan Etika Bisnis dalam Bisnis Global”**

Penulis

Universitas Negeri Surabaya

Surabaya, 5 Oktober 2016

**Penerbit Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Surabaya**

EDITORIAL

UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

**SEMINAR NASIONAL MANAJEMEN
DAN CALL FOR PAPERS 2016**

**PELUANG DAN TANTANGAN PENERAPAN GCG DAN
ETIKA BISNIS DALAM BISNIS GLOBAL**

ISBN : 978-602-70358-1-2

Penulis

Universitas Negeri Surabaya

Internal Reviewer:

Dr. Musdholifah, SE, M.Si

Dr. Sri Setyo Iriani, SE, M,Si

Dr. Andre Dwi Witjaksono, ST, M.Si

Dra. Hj. Anik Lestari A, MM

Nadia Asandimitra, SE, MM

Dr. Tony Seno Aji, SE, ME

Penyunting:

Drs. Ec. Budiono, M.Si

Nurul Indawati, SE, MM

Penerbit Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Surabaya

DAFTAR ISI

MANAJEMEN KEUANGAN I

- 1 DILEMATIKA UNDANG-UNDANG PERPAJAKAN BAGI PETANI KECIL
Ismayantika Dyah Puspasari.....1
- 2 PERANAN PENGENDALIAN INTERNAL UNTUK MENEKAN TINGKAT FRAUD PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM DI KABUPATEN SIDOARJO
Endah Triwahyuningtyas - Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya.....8
- 3 PENGARUH DEWAN KOMISARIS, KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2009-2014
Desy Helena.....14
- 4 PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KOMISARIS INDEPENDEN, DAN KOMITE TERHADAP KINERJA KEUANGAN SEKTOR PROPERTY, REAL ESTATE, AND BUILDING CONSTRUCTION YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2010-2014
Khatrin Kamilia Lutfi Prastya.....22
- 5 ANALISIS FAKTOR YANG MEMPERNGARUHI KINERJA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2012-2014
Gondo Anang Widodo29
- 6 ANALISIS FAKTOR EKSTERNAL DAN INTERNAL BANK TERHADAP RISIKO PEMBIAYAAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2012-2015
Amalia Eka Purnamasari30
- 7 PENGARUH STRUKTUR KEUANGAN, STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2014
Ilma Dina Apriliany.....42

MANAJEMEN KEUANGAN II

- 1 NILAI-NILAI DALAM TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK (GOOD CORPORATE GOVERNMENT) UNTUK MENCAPAI SUPERIORITAS PERUSAHAAN DAN KEUNGGULAN PERSAINGAN BISNIS
Teguh Purnomo.....50
- 2 PERAN PENGANGGARAN PARTISIPATIF DALAM MENINGKATKAN KINERJA MANAJERIAL PIMPINAN DINAS PROVINSI JAWA TIMUR
Siti Istikhoroh.....62
- 3 *PENGARUH KEBIJAKAN HUTANG, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEBIJAKAN DIVIDEN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2011-2014*
Sonya Majid Pracihara.....75
- 4 PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS MELALUI STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG *GO PUBLIC* DI BEI TAHUN 2011 – 2014
Fatina Rofika Ersya.....85
- 5 PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN FAKTOR EKSTERNAL TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PADA INDEKS LQ45

PERANAN PENGENDALIAN INTERNAL UNTUK MENEKAN TINGKAT FRAUD PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM DI KABUPATEN SIDOARJO

Endah Tri Wahyuningtyas, SE.MA

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

endahtri@unusa.ac.id

Drs. Ismail, MBA, Ak.CA

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Ismail005@unusa.ac.id

Abstract

The high number of frauds committed by the cooperative board is due to weak supervision by supervisors. Internal control system in an effort to prevent fraud is not executed properly. The cooperative supervisors are not able to take early detection of fraud crime. Control system has a very vital role in which an auditor is required to be aware of the possibility of unacceptable presentation, errors, inconsistency, fraud, inefficiency, conflict of interest and ineffectiveness of company's activities. Internal control is crucial to organizational success. The purpose of this study was to analyze the correlation between the internal control and the level of fraud in the Cooperative of Financial Services in Sidoarjo. The method used in this research is quantitative research, where the research is to be able to measure the correlation between the variables of internal control and the dependent variable that is the level of fraud. The results of this study show that the internal control has significant influence on fraud in the Cooperative of Financial Services in Sidoarjo.

Keywords: Internal Control, Fraud, Cooperative of Financial Services

PENDAHULUAN

Kontribusi sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Jawa Timur yang berjumlah 4,21 juta unit terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mencapai 54%. PDRB Jawa Timur tahun 2014 mencapai Rp 884,14 triliun dengan tingkat pertumbuhan ekonomi 7,22% atau setara dengan Rp 464 triliun atau sebesar 54% dari Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur merupakan kontribusi dari sektor UMKM (Bapedajatim.go.id). Dari total UMKM di Jawa Timur sebanyak 4,21 atau sekitar 83,33% merupakan usaha mikro kecil menengah yang ada di Jawa Timur.

Koperasi merupakan suatu badan usaha milik bersama yang dikelola oleh masyarakat, jumlah koperasi di Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2013 sebanyak 1.316 koperasi mengalami kenaikan sebanyak 1.321 pada tahun 2014. Namun pada tahun 2014 sebanyak 148 Koperasi dalam kondisi tidak sehat dan Jumlah kopaersi simpan pinjam di yang ada di Kabupaten Sidoarjo pada Tahun 2014 tercatat sebanyak 166 koperasi.

Koperasi simpan pinjam merupakan salah satu lembaga keuangan yang bukan bank dimana dibentuk oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Namun pada kenyataannya lembaga koperasi ini hanya digunakan sebagai

kedok untuk mengeruk keuntungan oleh para pengurus koperasi. Lemahnya pengawasan yang dilakukan pemerintah atau dinas koperasi menjadikan kejahatan ini tumbuh subur terutama di kawasan pedesaan yang notabene masyarakatnya berpendidikan rendah

Banyaknya kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh pengurus koperasi disebabkan oleh lemahnya pengawasan yang dilakukan oleh pengawas, sistem pengendalian internal sebagai upaya untuk mencegah terjadinya fraud tidak dijalankan dengan baik, pengawas koperasi tidak mampu melakukan tindakan deteksi dini terhadap kejahatan fraud, sistem pengendalian mempunyai peran yang sangat vital dimana seorang auditor diwajibkan untuk mewaspadaikan kemungkinan terjadinya ketidakwajaran penyajian, kesalahan, penyimpangan, kecurangan, *inefficiency*, konflik kepentingan dan ketidak efektifan pada suatu aktivitas perusahaan. Pengendalian Internal sangat menentukan keberhasilan organisasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wilopo (2006) menjelaskan bahwa perilaku tidak etis dan kecenderungan akuntansi dapat diturunkan dengan meningkatkan keefektifan pengendalian intern serta, ketaatan aturan akuntansi, moralitas manajemen serta menghilangkan asimetri informasi. *Management override* atau peniadaan pengendalian oleh manajemen dalam entitas kecil, dapat dimitigasi atau ditekan dengan menetapkan (beberapa)

kebijakan dan prosedur inti dan mendokumentasikannya. Kebijakan tertulis mengenai semua *non-runtime journal entries* harus mendapat persetujuan, ini akan memberdayakan pemegang buku untuk meminta atasannya menyetujui *journal entries* yang diusulkannya. Kebijakan ini tidak menutup pintu bagi terjadinya *management override*, tetapi akan menjadi *deterrent*. Jika *anti-fraud policies and procedures* (kebijakan dan prosedur pemberantasan kecurangan) tidak ada atau tidak berfungsi, resiko terjadinya *management override* perlu ditanggapi auditor melalui pelaksanaan prosedur audit lainnya (Tuanakotta, 2014).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji peranan pengendalian internal dalam menekan tingkat fraud pada Koperasi simpan pinjam di Kabupaten Sidoarjo. Untuk mengkaji faktor faktor yang menyebabkan tingginya tingkat fraud pada koperasi simpan pinjam di Kabupaten Sidoarjo.

Hasil penelitian yang dikemukakan oleh Pristiyanti (2012) melakukan penelitian pada pemerintah kota dan kabupaten Semarang menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal, kepatuhan pengendalian internal, budaya etis organisasi dan komitmen organisasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian yang lain dilakukan oleh Arianie (2014) menyatakan bahwa kecenderungan kecurangan akuntansi dipengaruhi oleh faktor antara lain moralitas sedangkan pengendalian intern dapat terlaksana dengan baik jika adanya peran auditor internal atau bagian pengawasan intern. Muljono (2012: 377) menyatakan bahwa auditor internal dapat disebut sebagai konsultan internal dalam sebuah organisasi (White, 2007). Pengendalian internal berperan penting dalam memberikan rekomendasi terkait dengan permasalahan yang muncul (Szczepankiewicz, 2010). Peran auditor internal biasanya sering diperlukan dalam proses monitoring (pemantauan) dalam suatu organisasi (COSO, 2003 dalam Peurse, 2004). Sehingga adanya audit internal memiliki fungsi pada suatu organisasi yaitu untuk menyediakan jasa analisis dan evaluasi serta memberikan keyakinan dan rekomendasi serta informasi lain kepada manajemen.

Menurut Mehmet Erkan (2012), Fraud didefinisikan dalam *Webster's New World Dictionary* sebagai penipuan yang disengaja untuk menyebabkan seseorang memberikan atas property atau beberapa hak hukum. Fraud bukan hal yang baru atau mudah untuk mengkarakterisasi. Etika, aspek hukum, kelembagaan dan ekonomi saling terkait. Di setiap Negara, definisi fraud akan sedikit berbeda. Namun pada dasarnya, fraud merupakan pelanggaran hukum atau melanggar kerangka peraturan. Fraud dapat dilakukan individu atau pihak manajemen. Untuk individu, *accounting fraud* yang terjadi akan melibatkan pencurian asset dan piutang. Manajemen *fraud* biasanya terjadi untuk merekayasa

pelaporan keuangan agar perusahaan terlihat lebih baik dari sebenarnya. Pihak pelanggan pun dapat melakukan fraud, salah satunya seperti pelanggan terlalu sedikit membayar angsuran atau pelanggan terlalu banyak mempunyai tagihan di beberapa koperasi. *Fraud* oleh karyawan biasanya terjadi saat mereka menggunakan posisi atau jabatan mereka untuk mengalihkan aset milik majikan mereka. Itu semua adalah bentuk kecurangan (*fraud*) yang dilakukan oleh karyawan, pelanggan dan pihak manajemen.

Peran pengendalian internal dalam Pencegahan dan Pendeteksian *Fraud* dikemukakan oleh W. Steve Albrecht dalam Tuanakotta (2014) dibukunya *Fraud Examination* (2003), menjelaskan bahwa terdapat 4 pilar utama dalam memerangi *fraud* yaitu Pencegahan *fraud* (*fraud prevention*), Pendeteksian dini *fraud* (*early fraud detection*), Investigasi *fraud* (*fraud investigation*), Penegakan hukum atau penjatuhan sanksi (*follow-up legal action*)

Audit internal sangat penting dilakukan untuk mengurangi keraguan mengenai integritas management, perilaku non-etis, atau sikap yang mengabaikan pengendalian internal. Kelemahan dalam lingkungan pengendalian internal cenderung menyempitkan makna pengendalian dalam komponen pengendalian lainnya. Hal itu juga meningkatkan resiko kebohongan dan kecurangan oleh pihak manajemen. Jika *anti-fraud policies and procedures* (kebijakan dan prosedur pemberantasan kecurangan) tidak ada atau tidak berfungsi, resiko terjadinya kecurangan (*fraud*) perlu ditanggapi auditor melalui pelaksanaan prosedur audit lainnya (Tuanakotta ; 2014). Sistem pengendalian intern merupakan dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan secara terus menerus serta melakukan analisis laporan dan catatan, sistem pengendalian intern yang baik akan menghasilkan laporan yang baik serta akuntabel. (Trisnawati, 2009).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian *explanatory* untuk memperoleh kejelasan fenomena yang terjadi di dunia empiris dan berusaha untuk mendapatkan jawaban yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausalitas antara variabel-variabel melalui analisis data dalam rangka pengujian hipotesis.

Menurut Sugiyono (2011) secara umum pendekatan kuantitatif lebih fokus pada tujuan untuk generalisasi, dengan melakukan pengujian statistik dan steril dari pengaruh subyektif peneliti. Penelitian ini akan melakukan pengujian terhadap hubungan kausal atau pengaruh dari variabel - variabel penelitian yang terukur (parametrik) terhadap variabel lain yang juga terukur. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Klasifikasi Variabel dan Devinisi Operasional Variabel Klasifikasi Variabel

Adapun klasifikasi variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen, yaitu :

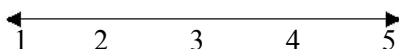
1. Variabel Independen
Variabel independen merupakan variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Penelitian ini menggunakan variabel pengendalian internal.
2. Variabel Dependen
Variabel dependen merupakan variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Variabel Tingkat Fraud.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional Variabel :

- a. Variabel Bebas
Variabel bebas (X) Pengendalian Internal adalah serangkaian proses yang dilakukan auditor untuk mendapatkan bukti akurat mengenai aktivitas ekonomi suatu entitas. Adapun variabel audit internal dapat diukur dengan indikator :
 1. Lingkungan pengendalian (X1) : merupakan pengendalian internal yang terdiri dari integritas dan kompetensi anggota organisasi
 2. Penaksiran Resiko (X2) mekanisme untuk mengidentifikasi dan mengelola resiko yang berkaitan dengan operasional organisasi.
 3. Aktivitas pengendalian (X3) ketaatan pengurus koperasi terhadap pelaksanaan SOP yang telah di tentukan.
 4. Pemantauan (X4) Pemantauan dan evaluasi terhadap sasaran mutu organisasi.
- b. Variabel Terikat
Variabel Tingkat Fraud (Y) : fraud sebagai suatu pembohongan atau penipuan (*deception*) yang dilakukan demi kepentingan pribadi.

Semua variabel diukur dengan skala likert semakin kekanan menunjukkan situasi semakin baik.



Populasi dan Sampel

Populasi adalah obyek suatu penelitian dalam hal ini adalah koperasi simpan pinjam yang ada di Kabupaten

Sidoarjo sebanyak 30 koperasi simpan pinjam dan semua dijadikan sebagai obyek penelitian atau sensus.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan agar memperoleh data dan informasi adalah :

- a. Pengamatan (*Observasi*)
Adalah cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan langsung pada objek penelitian.
- b. Wawancara (*Interview*)
Adalah cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan tanya jawab dan tatap muka secara langsung dengan pengurus koperasi, anggota koperasi dan dinas koperasi.
- c. Angket (*Kuesioner*)
Adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Pertanyaan-pertanyaan merupakan penjabaran setiap indikator dari variabel yang akan diukur.
- d. Dokumentasi
Adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan pencatatan data dari dokumen-dokumen pada objek penelitian.

Analisis Data

Setelah dilakukan pengumpulan data maka dilakukan analisis data untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi tingkat fraud di Koperasi Simpan Pinjam Di Kabupaten Sidoarjo, teknik yang digunakan untuk mengetahui faktor faktor yang menyebabkan fraud maka digunakan analisis regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y = Tingkat Fraud

a = konstanta

$b_{1,2,3,4}$ = koefisien regresi

X_1 = Lingkungan pengendalian

X_2 = Penaksiran Resiko

X_3 = Aktivitas Pengendalian

X_4 = Pemantauan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di 30 Koperasi Simpan Pinjam dan Koperasi yang mempunyai usaha simpan pinjam di Kabupaten Sidoarjo. Adapun hasil penelitian ini dapat penulis sajikan pada tabel sebagai Berikut :

Tabel 1.1
Hasil Uji F

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,756 ^a	,572	,504	,4247	,572	6,331	4	25	,000

a. Predictors: (Constant), Pemantauan Lingkungan, Aktivitas, Penaksiran

Dari tabel diatas dapat dilihat variabel lingkungan pengendalian (X1), Penaksiran risiko (X2) Aktivitas Pengendalian (X3) dan Pemantauan (X4) mempunyai pengaruh bersama-sama untuk dapat menekan tingkat Fraud di Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Sidoarjo dilihat dari R Square sebesar 0,572 atau 57,2%. Hubungan secara bersama-sama variabel lingkungan pengendalian (X1), Penaksiran risiko (X2) Aktivitas Pengendalian (X3) dan Pemantauan (X4) terhadap Fraud di Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Sidoarjo sebesar 0,756 atau sebesar 75,6% atau cukup erat. Dari uji F dapat diketahui variabel lingkungan pengendalian (X1), Penaksiran risiko (X2) Aktivitas Pengendalian (X3) dan Pemantauan (X4) mempunyai pengaruh signifikan secara bersama sama dapat menekan tingkat Fraud di Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Sidoarjo hal ini dapat dilihat dari nilai Sig sebesar 000 < 0,05.

Adapun hasil analisis secara parsial, pengaruh variabel lingkungan pengendalian (X1), Penaksiran risiko (X2) Aktivitas Pengendalian (X3) dan Pemantauan (X4) secara parsial dapat menekan tingkat Fraud, dapat kami sajikan sebagai berikut :

Tabel 1.2
Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,626	,607		1,030	,313
	Lingkungan	,295	,125	,354	2,361	,026
	Penaksiran	,170	,179	,218	,948	,352
	Aktivitas	,322	,153	,322	2,105	,046
	Pemantauan	,059	,164	,076	,361	,721

a. Dependent Variable: Fraud

A. Hubungan antara Lingkungan Pengendalian Terhadap Tingkat Fraud

Lingkungan pengendalian mempunyai pengaruh positif dan signifikan dapat menekan tingkat *fraud* pada

Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Sidoarjo, hal ini dapat diketahui dari nilai Sig sebesar 0,026 < 0,05. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Pristiyanti (2012), yang menyatakan sistem pengendalian internal, kepatuhan pengendalian internal, budaya etis organisasi dan komitmen organisasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan Zulkarnain (2013) bahwa keefektifan sistem pengendalian intern pegawai yang tinggi di suatu instansi dapat mencegah terjadinya *fraud* di sektor pemerintahan.

B. Hubungan Penaksiran Resiko Terhadap Tingkat Fraud.

Penaksiran risiko mempunyai hubungan yang positif dan tidak berpengaruh signifikan dapat menekan tingkat fraud di koperasi simpan pinjam dikabupaten Sidoarjo hal ini dapat diketahui dari nilai Sig sebesar 0,046 > 0,05. Hal bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Sula *et.all* (2014) yang menyatakan bahwa standart audit kepatuhan dapat menekan tingkat fraud.

C. Hubungan aktifitas Pengendalian Terhadap Fraud

Aktivitas pengendalian mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dapat menekan tingkat fraud di koperasi simpan pinjam dikabupaten Sidoarjo hal ini dapat diketahui dari nilai Sig sebesar 0,046 < 0,05. Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh (Trisnawati, 2009) Bahwa sistem pengendalian intern yang baik akan menghasilkan laporan yang baik serta akuntabel.

D. Hubungan Pemantauan Terhadap Tingkat Fraud.

Pemantauan mempunyai hubungan yang positif dan tidak berpengaruh signifikan dapat menekan tingkat fraud di koperasi simpan pinjam dikabupaten Sidoarjo, hal ini dapat diketahui dari nilai Sig sebesar 0,721 > 0,05. Hasil penelitian ini menolak teori yang dikemukakan oleh Arianie (2014) menyatakan bahwa Pengendalian intern dapat terlaksana dengan baik jika adanya peran auditor internal. Tapi mendukung hasil penelitian Arfah (2011) bahwa pemantauan berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud. Ini menunjukkan semakin baik pemantauan maka dapat menekan tingkat fraud.

Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Fraud Pada KSP di Kabupaten Sidoarjo.

Dari hasil Forum Group Discussion yang dilakukan

dapat dilihat bahwa faktor faktor yang mempengaruhi tingkat Fraud di Kabupaten Sidoarjo dapat dijabarkan sebagai berikut :

Integritas pengurus koperasi serta pengawas sangat mempengaruhi tingkat fraud di Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Sidoarjo. Selama ini modus penyelewengannya yang dilakukan oleh petugas lapangan yaitu membuat data fiktif tentang calon nasabah yang akan diberikan kredit yaitu dengan cara memakai nama orang lain serta tidak memasukkan anggaran atau angsuran yang telah disetorkan oleh nasabah. Tindakan ini sangat berakibat fatal bagi keuangan koperasi mengingat koperasi merupakan usaha bersama dalam mencapai tujuan.

Ketaatan dalam melaksanakan prosedur kerja sangat mempengaruhi fraud yang dilakukan oleh pengurus koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Sidoarjo. Banyak sekali kerugian yang berdampak pada keuangan koperasi dari akibat tidak taatnya pengurus dalam menjalankan SOP pemberian kredit seperti halnya pemalsuan data calon kreditor, melakukan pencatatan pembayaran dengan tidak benar dan sebagainya. Hal inilah salah satu faktor yang menyebabkan tingginya tingkat *fraud* yang terjadi pada koperasi Simpan Pinjam Di Kabupaten Sidoarjo. Untuk mengatasi masalah tersebut Pengurus koperasi Simpan Pinjam selalu melakukan audit secara berkala. Audit dilakukan setiap enam bulan sekali sehingga dapat diketahui tingkat kepatuhan para pengurus serta pegawai koperasi. Hal ini penting mengingat koperasi merupakan usaha bersama yang dikelola masyarakat dan hasilnya dapat dinikmati oleh masyarakat. Sanksi untuk karyawan yang ketahuan menyelewengkan uang, biasanya diberi surat peringatan dan termasuk sanksi yang ringan atau di *rolling* dan sanksi terberat adalah diberhentikan.

Salah satu Faktor yang dilakukan dalam menekan Tingkat Fraud di Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Sidoarjo adalah menetapkan prinsip kehati-hatian dimana hal ini di implementasikan dalam memberikan pinjaman kepada masyarakat. SOP untuk proses peminjaman yang dibawah Rp.2 juta cukup AO, diatas 2 juta (Supervisor) Kepala Mantri, Rp. 5 > 10 juta yang harus menandatangani perjanjian adalah pimpinan, sedangkan diatas Rp.10 juta harus ada tanda tangan lebih dari 3 orang yaitu pimpinan, supervisor (kepala mantri) dan AO. Jika ada pinjaman sebesar >50 juta cukup tanda tangan kepala Kantor kas, namun apabila diatas Rp.50 juta maka harus sepengetahuan kepala cabang. Jadi pihak manajemen tingkat bawah sampai atas harus saling mengetahui kemana pinjaman tersebut diberikan. Tingkat NPL di Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Sidoarjo dikatakan baik yaitu 5%, sampai dengan 7%. Hal ini berbeda dengan perbankan yaitu 2% sampai 5%. Untuk menendeteksi terjadinya

fraud dapat dilihat dari tingkat NPL nya apabila tingkat NPL diatas 10% maka dapat dikatakan tidak wajar, atau koperasi tersebut tidak sehat dan patut dicurigai terdapat penyelewengan sehingga diperlukan audit investigasi sehingga dapat diketahui ketidak wajaran tersebut.

Salah satu faktor yang dilakukan oleh pegawai di Kabupaten Sidoarjo untuk menekan Tingkat Fraud adalah dengan melakukan pengawasan melekat kepada para pegawai. Proses pemantauan dan pengawasan dilakukan secara silang oleh supervisor hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya kolusi antara supervisor dan pegawai lapangan yang melakukan penarikan dana kepada nasabah. Proses pengawasan dilakukan rutin setiap 3 bulan sehingga dapat menekan tingkat fraud di Koperasi Simpan Pinjam Di Kabupaten Sidoarjo. Sejauh mana pengawas bisa mengawasi anak buahnya agar dapat menekan tingkat fraud yang dilakukan oleh karyawan.

Bila kantor tidak memenuhi kriteria dan kesehatan kantornya maka tidak bisa mencukupi biayanya sendiri, disini pasti terjadi suatu kecurangan. Lalu diadakan audit internal dahulu kemudian auditor eksternal. Audit internal melihat dari data lapangan, kantor dan buku, jika terjadi kecurangan maka auditor melakukan perbandingan data lapangan dan cek pembukuan yang ada di kantor sehingga dapat diketahui tingkat penyelewengan yang dilakukan oleh petugas. Koperasi berjalan baik atau tidaknya tergantung pada pengurus koperasi, karena pengendalian yang terbaik itu ada di (supervisor) kepala mantri. Supervisor sangat mengetahui kondisi di dalam dan di luar atas pekerjaan karyawan dan pelanggan, kantor bangkrut juga ada di tangan supervisor. Apabila supervisor kerjasama dengan pegawai lapangan maka akan sulit untuk mendeteksi kecurangan karena merekalah yang menjadi ujung tombak pengawasan pertama di lapangan. Untuk itu strategi yang dilakukan adalah melakukan pengawasan silang dengan melakukan pengawasan silang kemungkinan untuk menutupi kecurangan akan dapat ditekan sehingga hasil audit internal dapat maksimal.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Pengendalian internal yang meliputi lingkungan pengendalian, Penaksiran risiko, Aktivitas Pengendalian dan Pemantauan, mempunyai pengaruh signifikan dalam menekan tingkat fraud yang ada di Koperasi simpan pinjam di Kabupaten Sidoarjo. Hal ini dapat dilakukan dengan uji regresi linier berganda dimana setiap variabel memiliki nilai Sig sebesar 0,000 atau di bawah 0,5.
2. Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa lingkungan pengendalian dan Aktivitas

Pengendalian mempunyai pengaruh parsial dan signifikan untuk menekan tingkat fraud sedangkan variabel Penaksiran risiko dan Pemantauan secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Fraud. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel aktivitas pengendalian mempunyai pengaruh dominan dalam menekan tingkat Fraud di Kabupaten Sidoarjo.

B. Saran

1. Agar pihak yang berkompeten dapat meningkatkan pengendalian internal sehingga dapat menekan tingkat fraud yang ada di Koperasi Simpan Pinjam yang ada di Kabupaten Sidoarjo.
2. Agar pihak yang berkompeten dalam hal ini adalah Dinas Koperasi dan Pengurus Koperasi agar dapat meningkatkan integritas dalam menjalankan usaha koperasi sehingga tingkat kesehatan koperasi dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, I Ketut Sulasmi (2014) *Analisis Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi Dan Keefektifan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Di PDAM Kabupaten Bangli*, e-Journal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesya. Vol.2.No 1
- Arfah, E. A. (2011). **Pengaruh penerapan pengendalian internal terhadap pencegahan fraud pengadaan barang dan implikasinya pada kinerja keuangan (Studi pada Rumah Sakit Pemerintah dan Swasta di Kota Bandung)**. Jurnal Investasi,7(2).
- Arfamaini, Revi, (2014) *Peran Pengawas Dalam Menerapkan Pengendalian Intern Pemberian Kredit Pada Gabungan Koperasi Pegawai Republik Indonesia Jawa Timur*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol 25 No. 1
- Gupta, P.P., and Thomson, J.C., (2006). *Use of COSO 1992 in Management Reporting on Internal Control*. Strategic Finance. (Vol. 88): 26.
- Mehmet Erkan dan Nuray Demirel Arici (2012) *International Journal of Business and Social Science*. Vol.2 No. 15: 251-257
- Muljono, D.,(2012). *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*. Yogyakarta: Andi.
- Peurseem, K.V., (2004). *Internal Auditor's Role and Authority*. Managerial Auditing Journal. Vol. 19:3
- Pristiyanti, Ika Ruly. (2012). *"Persepsi Pegawai Instansi Pemerintah Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fraud di Sektor Pemerintahan"*. Skripsi. Semarang Fakultas Ekonomi UNNES.
- Sugiyono.(2011). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Sula, A. E., & Alim, M. N. (2014). **Pengawasan, Strategi Anti Fraud, Dan Audit Kepatuhan Syariah Sebagai Upaya Fraud Preventive Pada Lembaga Keuangan Syariah**. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 2(2), 91-100.
- Tuanakotta, Theodorus (2014) *Audit Berbasis ISA*. Penerbit Salemba Empat Jakarta.
- Trisnawati, Tuti (2009), *Akuntansi Untuk Koperasi dan UMKM*, Penerbit Salemba Empat Jakarta.
- Wilopo, 2006, 'Analisis *Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap kecenderungan Kecurangan Akuntansi*: Studi pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara di Indonesia', *Sinposium Akuntansi IX Padang*.
- Wilopo, 2008, 'Pengaruh *Pengendalian Internal Birokrasi Pemerintah dan Perilaku Tidak Etis Birokrasi terhadap Kecurangan Akuntansi di Pemerintahan*: Persepsi Auditor Badan Keuangan Pemerintah', *Jurnal Ventura*, Vol. 11, No.1, pp: 85-99.
- <http://diskopumkm.jatimprov.go.id/>
- <http://www.koperindag-sidoarjo.org/>
- www.bapedajatim.go.id
- Zulkarnain, R. M. (2013). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Fraud pada Dinas Kota Surakarta. *Accounting Analysis Journal*, 2(2).